

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter di Indonesia di masa sekarang menjadi masalah di dunia kependidikan karena berperan sebagai sebuah tahapan dalam membentuk akhlak anak bangsa. Selain itu pendidikan karakter ini pun bertujuan untuk dijadikan suatu dasar paling penting. Sebagaimana berdasarkan Cholisin (2011:4) memaparkan bahwa "Salah satu misi yang diemban PPKn merupakan sebagai pendidikan karakter. Selain itu, PPKn juga dianggap sebagai pendidikan politik atau pendidikan demokrasi, pendidikan moral dan pendidikan hukum di persekolahan.

Sriyanto (2019:132) menjelaskan bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang penting bagi perihal berlangsungnya kehidupan bangsa yang memiliki tujuan dalam pembentukan karakter bangsa itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) perlu diaplikasikan pada masing - masing tingkatan kependidikan supaya tujuan pendidikan nasional mampu tercapai. Sebagaimana karakter dan moralitas bagi kelompok kaum muda yang mengarah pada nilai-nilai pancasila dalam pelajaran tersebut.

Lahirnya sebuah pendidikan karakter diartikan menjadi suatu usaha dalam merealisasikan spiritual secara ideal. Berdasarkan Juliardi (2015:123) tujuan paling penting dari pendidikan karakter ini yaitu menciptakan karakter dari diri sendiri, sebagaimana karakter adalah sebuah penilaian seseorang beserta karakter sehingga mampu memberikan kekuatan saat melakukan pengambilan sikap pada setiap

kondisi tertentu. Pendidikan karakter bisa digunakan menjadi sebuah strategi dalam menangani perubahan – perubahan atas pengalaman dan dengan demikian terjadi pembentukan kekokohan identitas pada masing - masing individu.

Karakter adalah suatu bentuk cara berpikir dan berperilaku yang dapat dijadikan sebagai ciri spesifik dari masing - masing dalam hidup serta bekerja sama, yang mencakup pada keluarga, masyarakat, negara, maupun bangsa (Suyanto 2011) mengemukakan, karakter adalah sebuah cara berperilaku serta berpikir pada suatu seseorang yang kemudian akan menjadi ciri khasnya dalam menjalani kehidupan serta bekerja sama, baik mencakup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Adapun nilai yang berasal dari budaya bangsa terdapat banyak dan beraneka ragam serta tercantum didalamnya nilai luhur dan dapat menjadikan bangsa ini memiliki acuan sosial yang tangguh dalam membangun kemajuan yang unggul.

Berdasarkan ungkapan di atas sesuai dengan kebijakan Kurikulum 2013 menekankan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus dijadikan topik pembelajaran dengan di dalamnya bertujuan menciptakan karakter dalam diri murid melalui pengembangan kompetensi sosial, spiritual, keterampilan, dan pengetahuan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) akan menguatkan karakter siswa dengan pembentukan siswa untuk menjadi warga negara dengan sifat takwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, memegang teguh persatuan Indonesia, menciptakan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta menciptakan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia berdasarkan Pancasila.

Menurut Kemendikbud (2017) terdapat 5 karakter yang dilakukan pengembangan saat menguatkan pendidikan karakter, yakni nilai humanis, religius,

gotong royong, nasionalis, serta mandiri. Sebagaimana hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Winarno 2015: 354) yang menjelaskan bahwa program penguatan pendidikan karakter yang dapat dikembangkan di Indonesia ini melalui pengajar mata ajar PPKn yang makin sentral dalam penggerak pendidikan karakter.

PPKn merupakan suatu mata pelajaran yang yang di dalamnya terdiri dari nilai-nilai pancasila dengan guna membentuk kepribadian. Fauzi (2013:1) menjelaskan bahwa PPKn tidak cukup hanya sampai pada penghafalan, namun PPKn harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik agar dapat membentuk suatu perbuatan, selain itu nilai-nilai yang terkandung pada pancasila bukan hanya untuk dihafal saja melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu pembelajaran PPKn perlu mengutamakan suatu perilaku.

Wuryandani (2014:286) menjelaskan bahwa salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan pada suatu pembelajaran PPKn yaitu nilai disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh seluruh manusia termasuk siswa atau generasi penerus bangsa. Hal ini bertujuan untuk memunculkan nilai-nilai yang baik lainnya. Menurut Rahmat (2017:230) disiplin adalah tindakan yang mengarah pada perilaku tertip dan patuh pada peraturan. Hal ini memberikan suatu bentuk gambaran disiplin diantaranya seperti menjatuhkan hukuman, membiasakan diri, dan mengembangkan pengendalian diri anak.

Berdasarkan ungkapan di atas, disiplin bukanlah sesuatu yang identik dengan kekerasan sebagaimana makna yang ada dalam kata disiplin yaitu menghukum. Hal ini di karenakan disiplin yang benar dan proporsional adalah jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang. Apabila disiplin diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan, maka yang akan muncul bukan

disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penanaman sifat disiplin yang diterapkan oleh seorang anak dapat membentuk kejiwaan anak tersebut dalam menaati peraturan yang berlaku, hingga menumbuh kembangkan karakter disiplin seorang anak.

Namun pada kenyataan di SMA Negeri 9 Padang menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik pada saat sekarang ini masih cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat pada observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 9 Padang, peneliti melihat masih ada sebagian besar siswa yang bersikap tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini terlihat dari masih terjadinya pelanggaran tata tertip yang ada di sekolah, baik tata tertip yang menyangkut pembelajaran ataupun peraturan yang berlaku di di SMA Negeri 9 Padang tersebut. Selain itu, masih ada juga peserta didik yang sering melanggar tata tertip menyangkut perilaku yang ada pada proses pembelajaran daring di SMA Negeri 9 Padang tersebut.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut dapat terlihat dari kasus-kasus yang sering dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 9 Padang. Adapun pelanggaran yang sering dilakukan yaitu, siswa sering terlambat dalam mengisi absensi di WhastApp Grup, dan siswa sering terlambat dalam mengumpulkan setiap tugas yang diberikan oleh guru, dan ada juga beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru sehingga berdampak kepada rendahnya nilai rapor peserta didik tersebut. Hal ini peneliti amati pada saat peneliti melakukan PLP di SMA Negeri 9 Padang pada 21 Juli — 17 Oktober secara daring.

Hal yang menjadi persoalan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul dari proposal peneliti yakni Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran

PPKn dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri 9 Padang. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka dari itu peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan tentang pengaruh pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa ada beberapa permasalahan yaitu:

1. Kedisiplinan peserta didik cenderung rendah
2. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik cenderung menggunakan metode ceramah
3. Banyaknya terjadi pelanggaran peraturan-peraturan yang harus ditaati di sekolah, baik peraturan-peraturan yang menyangkut perilaku yang ada pada pembelajaran daring di sekolah SMA Negeri 9 Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik dan lebih memfokuskan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Kedisiplinan merupakan sesuatu bentuk karakter yang harus ditanamkan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah. Sebagaimana di SMA Negeri 9 Padang nilai kedisiplinan peserta didik cenderung rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik cenderung hanya menggunakan metode ceramah. sebagian besar peserta didik masih banyak bersikap tidak sesuai dengan harapan dan keinginan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya terjadi pelanggaran peraturan-peraturan yang ada di sekolah,

baik peraturan-peraturan yang menyangkut perilaku yang ada di lingkungan sekolah SMA Negeri 9 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah "bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri 9 Padang?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah "untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin siswa melalui pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMAN 9 Padang."

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya PPKn, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

2. Bagi siswa

- Memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter disiplin di SMAN 9 Padang.
- Memberikan masukan bagi siswa agar menerapkan sikap disiplin pada pembelajaran PPKn sehingga dapat menghasilkan belajar yang optimal.

3. Bagi guru

Menambah masukan dan wawasan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan penerapan sikap disiplin siswa di sekolah sehingga dapat menambah inspirasi untuk mendukung peningkatan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PPKn di sekolah.

4. Bagi sekolah

Memberikan suatu wawasan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan karakter disiplin siswa

